

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHATANI WORTEL DI DESA LINGGA

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP BEHAVIOR ON THE PERFORMANCE OF CARROLL FARMING BUSINESS IN LINGGA VILLAGE

Natalia Br Sinulingga¹, Elvin Desi Martauli^{2*}), Ruth Dameria Haloho³

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

^{*}Email Korespondensi : elvindesi42@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis faktor individu dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan menganalisis perilaku kewirausahaan petani terhadap kinerja usahatani di Desa Lingga Kecamatan Simpang. Sampel ditetapkan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 orang pelaku wirausaha pentani wortel. Karakteristik pelaku usaha petani wortel digambarkan melalui analisis deskriptif. Selanjutnya *Partial Least Square* (PLS) dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku kewirausahaan dan pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan internal dengan nilai T-hitung sebesar 4.168 lebih besar dibandingkan dengan nilai T-tabel sebesar 1.701. Pengaruh faktor individu terhadap perilaku kewirausahaan petani wortel tidak berpengaruh nyata, karena nilai t-statistiknya adalah 0.573 lebih kecil dibandingkan t-tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang sebesar 1.29. Sedangkan hasil perhitungan pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku kewirausahaan petani wortel berpengaruh nyata, karena nilai t-statistiknya adalah 5.404 lebih besar dibandingkan dengan tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang sebesar 1.29. (3) pengaruh perilaku kewirausahaan petani terhadap usahatani berpengaruh nyata dinamakan nilai t-statistiknya adalah 4.168 lebih besar dibandingkan t-tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang bernilai 1.29. Hasil analisis data membuktikan bahwa perilaku kewirausahaan petani mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap kinerja usahatani.

Kata Kunci : Perilaku Kewirausahaan, Kinerja Usahatani Wortel, Desa Lingga

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze individual and environmental factors that influence entrepreneurial behavior and analyze the entrepreneurial behavior of farmers on farming performance in Lingga Village, Simpang District. The sample was determined by *purposive sampling* method, in order to obtain 30 carrot farmer entrepreneurs. The characteristics of carrot farmer business actors are described through descriptive analysis. Furthermore, *Partial Least Square* (PLS) is used to analyze the influence of internal and external factors on entrepreneurial behavior and the influence of entrepreneurial behavior on business performance. The results showed that the external environment had a positive and significant effect on the internal environment with a T-count value of 4.168 greater than the T-table value of 1.701. The influence of individual factors on the entrepreneurial behavior of carrot farmers has no significant effect, because the t-statistic value is 0.573 smaller than the t-table at $\alpha = 10\%$ (two-way test) which is 1.29. While the results of the calculation of the influence of environmental factors on the entrepreneurial behavior of carrot farmers have a significant effect, because the t-statistic value is 5,404 greater than the table at $\alpha = 10\%$ (two-way test) which is 1.29. (3) the effect of farmer

entrepreneurial behavior on farming has a real impact where the t-statistic value is 4.168 greater than the t-table at = 10% (two-way test) which is 1.29. The results of data analysis prove that the entrepreneurial behavior of farmers has a positive and real influence on farm performance.

Keywords: *Entrepreneurial Behavior, Carrot Farming Performance, Lingga Village*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki pencaharian sebagai petani. Masyarakat berusaha untuk mengolah tanah dengan melakukan kegiatan pertanian (Ayun, Kurniawan, & Saputro, 2020). Hingga saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia. Bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan kepada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Walaupun perhatian pemerintah terhadap sektor ini masih dianggap kurang karena tidak adanya kebijakan pemerintah yang secara langsung berdampak positif terhadap para petani (Suharjon, Marwanti, & Irianto, 2018), (Mucharam et al, 2020).

Wortel (*Daucus Carrota L*) merupakan suatu komoditas sayuran unggulan nasional, sumber vitamin dan menjadi sumber lapangan pekerja bagi petani di pedesaan propinsi sumatera utara. Pada tahun 2020 Petani wortel di Sumatra Utara mulai di ekspor secara rutin ke wilayah Malaysia. Secara nasional pada tahun 2021 ekspor wortel mencapai 30 kali ke Malaysia, Singapore dan Timor Leste dengan total 12,2 ton yang bernilai Rp. 179.000.000 dan 97% ialah wortel yang merupakan hasil panen dari Wilayah Sumatra Utara. Saat ini Produksi (Badan

Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Sumatera Utara merupakan salah satu sentra penghasil tanaman wortel kualitas terbaik, salah satunya ladang wortel yang berada di Desa Lingga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pemerintah Sumatera Utara terus meningkatkan penjualan tahun 2015-2019 peningkatan produksi wortel sebesar 25% atau 125.000 ton demi memakmurkan kesejahteraan masyarakat petani di wilayah Sumatera Utara.

Desa Lingga merupakan desa penghasil wortel tertinggi di Kabupaten Karo hal ini dibuktikan dari komoditas wortel yang dibudidayakan oleh petani sebagian masih menggunakan cara tradisional dan sebagian lagi sudah menggunakan bantuan alat mesin untuk penggarapan. (Sihaloho & Butar-Butar, 2020) bahwa Namun demikian, potensi dan keuntungan dari komoditas wortel sangat tinggi. Memasuki tahun 2015 produksi wortel 100.000 kg, mengalami peningkatan/penurunan di tahun 2016 menjadi 98.000 kg penyebabnya kondisi cuaca yang tidak menentuk, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi peningkatan produksi sebesar 674.633.

Wortel sendiri merupakan tanaman khas dataran tinggi dengan ketinggian 1.200- 1.500 m dpl untuk pertumbuhan terbaiknya. Suhu yang cocok untuk tanaman ini sekitar 22-24°C dengan kelembaban dan sinar matahari yang cukup. Persyaratan tanah yang sesuai untuk tanaman ini yaitu subur, gembur

dan banyak mengandung humus, tata udara dan tata airnya berjalan baik (tidak menggenang). Wortel dapat tumbuh baik pada pH antara 5,5-6,5 dan untuk hasil optimal diperlukan pH 6,0- 6,8. Keunggulan tanaman ini dapat ditanam sepanjang tahun, baik pada musim kemarau maupun musim hujan (Sadeli, Utami, & Djuwendah, 2017). Batangnya pendek dan berakar tunggang yang fungsinya berubah menjadi bulat dan memanjang. Namun, suhu udara tetap perlu diperhatikan, karena jika suhu udara terlalu tinggi seringkali menyebabkan umbi kecil-kecil dan berwarna pucat atau kusam, sedangkan jika suhu udara terlalu rendah maka umbi yang terbentuk adalah panjang kecil (Sianturi, Aritonang, & Juliyarsi, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah; (1) mengidentifikasi karakteristik petani wortel di Kecamatan Simpang Empat, (2) menganalisis faktor individu dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan petani wortel di Kecamatan Simpang Empat, (3) menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan petani terhadap kinerja usahatani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lingga Kecamatan Simpang Kabupaten Karo yang merupakan mayoritas masyarakatnya berwirausaha tanaman wortel.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juni 2021 di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Kegiatan analisa pengaruh usaha tani dilakukan di Desa Lingga dan Desa Ndokum Siroga. penelitian ini dilakukan dengan metode Kualitatif-Kuantitatif yaitu dengan *survey* lahan dan pengambilan data

di lapangan serta hasil analisis data yang sudah terkumpul.

Jenis dan Sumber Data

Data yang nantinya digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup seluruh metode pengumpulan data dari sumber asal (*original sources*) dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani, serta penggalian informasi dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setempat. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah dipublikasikan dan dikumpulkan untuk tujuan yang lain daripada tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Karo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara ini adalah Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan atau ke lahan usahatani wortel untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan usahatani wortel. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab dalam bentuk kuisioner kepada responden (petani) tertentu, dalam hal ini petani yang mengusahakan usahatani wortel. Dokumentasi, teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden (petani) maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang dijadikan jawaban dari permasalahan penelitian. Data akan diolah secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, untuk melihat hubungan digunakan Korelasi *Rank Spearman*, sedangkan data kuantitatif diolah dengan metode analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani wortel di Desa Lingga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden petani wortel di Desa Lingga

Tingkat Pendidikan			
No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	11	37
2	SMP	8	27
3	SMA	7	23
4	S1	4	13
Total		30	100
Umur Petani Responden Wortel			
No	Umur	Jumlah	%
1	25-36	9	30
2	37-48	13	43
3	49-60	8	27
Total		30	100
Lama Usahatani Petani Wortel			
No	Lama Berusahatani	Jumlah	%
1	3-15	15	50
2	16-28	10	33
3	29-41	5	17
Total		30	100
Luas Lahan			
No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	%
1	0,5	5	17
2	1	14	47
3	1,5	11	37
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi cara pikir. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan petani lebih dinamis dan tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut (Aryawati & Sri Budhi, 2018), (Susanti et al, 2016) pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya.

Tabel 1, umur petani wortel di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dapat diketahui antara umur 37 tahun sampai umur 48 tahun. Lama berusahatani yaitu 3-15 tahun (50%). Luas lahan 1 ha paling banyak yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase tertinggi sebesar 47% , kemudian 1,5 ha yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 37%. Kemudian untuk luas lahan 0,5 ha memiliki jumlah orang paling sedikit yaitu sebesar 5 orang dengan persentase sebesar 17%. (Saputra & Wardana, 2018) bahwa luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan.

Hasil Analisis *Partial Least Square (PLS)*

Model pengukuran outer model (*outer relation atau measurement model*) adalah bagaimana setiap indikator yang

berhubungan dengan variabel latennya. Untuk evaluasi model pengukuran dilakukan terhadap konstruk yang direfleksikan oleh indikator-indikator didalamnya. Nilai *loading factor* untuk merefleksif indikator yang diukur dikatakan tinggi jika memiliki nilai *loading*

factor lebih dari 0.7. pada tahap awal penelitian, skala pengukuran nilai *loading factor* yaitu 0.5 sampai 0.6 sudah dianggap cukup (Monecke & Leisch, 2012). Hasil analisis menunjukkan nilai *loading factor* model pengukuran pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Loading Faktor Kinerja Usahatani Wortel Desa Lingga

Variabel Laten	Variabel Manifest	Loading factor	Kesimpulan
Internal	Pengalaman (X1.1)	0.898	Valid
	Motivasi (X1.2)	0.889	Valid
	Persentase Terhadap Usaha (X1.3)	0.776	Valid
	Pendidikan (X1.4)	0.164	Tidak Valid
	Keinginan Berusahatani (X1.5)	0.675	Valid
Lingkungan	Ketersediaan Bahan Input (X2.1)	0.808	Valid
	Dukungan Pemerintah (X2.2)	0.607	Valid
	Kekompakan Antar Petani (X2.3)	0.837	Valid
	Bantuan Modal (X2.4)	0.733	Valid
	Dukungan Penyuluhan & Pelatihan (X2.5)	0.164	Tidak Valid
	Dukungan Promosi dan Pemasaran (X2.6)	0.703	Valid
Perilaku Kewirausahaan	Tekun berusahatani (Y1.1)	0.884	Valid
	Ketanggapan Terhadap Peluang (Y1.2)	0.846	Valid
	Berani Mengambil Risiko (Y1.3)	0.816	Valid
	Mandiri (Y1.4)	0.737	Valid
Kinerja Usahatani	Perluasan Pemasaran (Y2.1)	0.770	Valid
	Pendapatan (Y2.2)	0.948	Valid
	Keunggulan Bersaing (Y2.3)	0.948	Valid

Sumber : Olah Data, 2020

Pengujian reabilitas dilakukan *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (AVE) pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 11. Untuk pengujian reabilitas ini, terdapat batas

minimum yaitu 0.7 sering dipatok dengan sebutan peubah bagi yang reliabel *Composite Reliability* dan 0.5 bagi AVE pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

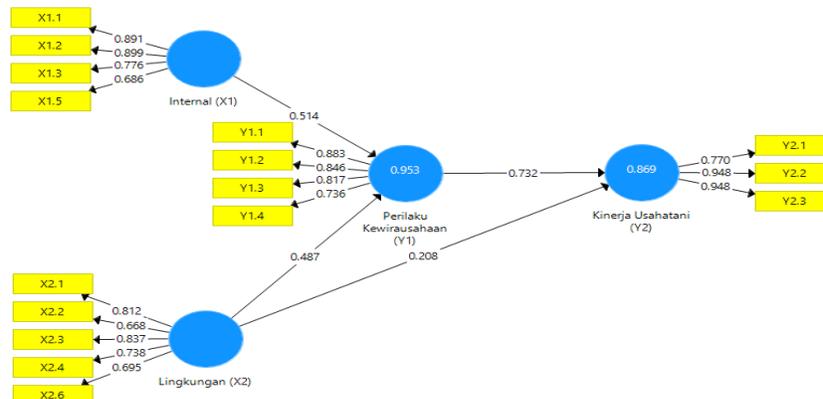
	AVE	Composite Reliability	Kesimpulan
Internal	0.536	0.833	Baik
Lingkungan	0.796	0.921	Baik
Perilaku Kewirausahaan	0.477	0.830	Baik
Kinerja Usahatani	0.676	0.893	Baik

Sumber : Olah Data, 2020

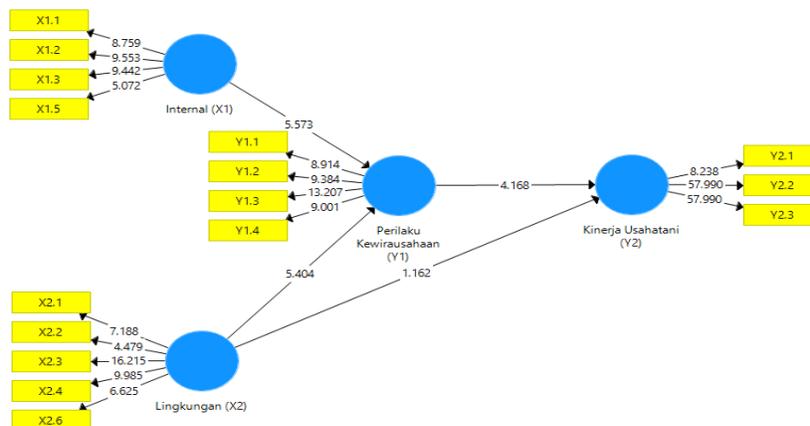
Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua variabel hasil uji reabilitas baik di Desa Lingga dimana nilai dari AVE internal sebesar 0.536 dan *composite reliability* sebesar 0.833, nilai dari AVE lingkungan sebesar 0.796 dan *composite reliability* sebesar 0.921, nilai dari AVE perilaku kewirausahaan sebesar 0.477 dan *composite reliability* sebesar 0.830, nilai dari

AVE kinerja usahatani sebesar 0.676 dan *composite reliability* sebesar 0.893.

Gambar 1 dan 2 menunjukkan model pengukuran antara faktor-faktor yang berhubungan langsung dan tidak langsung terhadap kinerja usaha. Dari model tersebut diketahui bahwa, pengaruh variabel laten satu dengan lainnya adalah positif.



Gambar 1. Hasil Akhir model Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani



Gambar 2. Hasil akhir model Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani

Pengaruh Faktor Individu Terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Wortel

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh faktor individu terhadap perilaku kewirausahaan petani wortel tidak berpengaruh nyata, karena nilai t-statistiknya adalah 0.573 lebih kecil

dibandingkan t-tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang sebesar 1.29. Sedangkan hasil perhitungan pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku kewirausahaan petani wortel berpengaruh nyata, karena nilai t-statistiknya adalah 5.404 lebih besar dibandingkan dengan tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang sebesar 1.29.

Tabel 4. Nilai Koefisien Parameter Jalur Pengaruh Faktor Individu Terhadap Perilaku Kewirausahaan Petani Wortel

Hipotesis	Koef.	t-hitung	Kesimpulan
Internal (X1) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.496	0.573	Signifikan

Sumber : Olah Data, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor individu terhadap kewirausahaan pertanian wortel masih lemah. Bahkan faktor individu tidak memberikan pengaruh terhadap kewirausahaan petani wortel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masih lemahnya faktor individu terhadap kewirausahaan pertanian wortel dan masih lemahnya dukungan pendidikan dan pelatihan karena kompetensi yang mereka miliki belum sepenuhnya dapat menyiapkan dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan secara utuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2017) menyatakan bahwa proses interaksi menjadi tidak efektif akibat gagal dalam merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi sasaran. Kelemahan tersebut membuat kerangka interaksi menjadi lemah dan peran sebagai fasilitator gagal untuk diterapkan. Penyuluhan sebagai proses demokrasi harus mampu mengembangkan suasana bebas untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dengan mengajak sasaran penyuluhan untuk berpikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan, dan bertindak bersama-sama sehingga mampu menyelesaikan masalah dari mereka, oleh mereka dan untuk mereka. (Siahaan & Martauli, 2019) bahwa penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam pengembangan masyarakat karena mempunyai fungsi sebagai analis masalah, pembimbing

kelompok, pelatih, inovator, dan penghubung. Prinsip kerja pengembangan masyarakat mendukung pembangunan pertanian melalui pendampingan adalah: (1) kerja kelompok, (2) keberlanjutan, (3) keswadayaan, (4) kesatuan khalayak sasaran, (5) penumbuhan saling percaya, dan (6) pembelajaran bersinambung. Disamping itu, pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat miskin secara optimal. Agar pendamping dapat berperan optimum maka dibutuhkan pengembangan mutu sumber daya manusianya melalui pelatihan partisipatif berbasis pendidikan orang dewasa dan pengembangan forum pendampingan.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku dan Kinerja Usahatani Wortel

Hasil perhitungan menunjukkan pengaruh perilaku kewirausahaan petani terhadap usahatani berpengaruh nyata dinamakan nilai t-statistiknya adalah 4.168 lebih besar dibandingkan t-tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang bernilai 1.29. Hasil analisis data membuktikan bahwa perilaku kewirausahaan petani mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap kinerja usahatani. Dengan demikian, ketika perilaku kewirausahaan meningkat maka kinerja petani juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika perilaku kewirausahaan menurun maka kinerja usahatani juga akan menurun. Hasil analisis data juga

menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan pertanian berpengaruh positif tetapi tidak nyata terhadap faktor individu. Berdasarkan pada hasil analisis model diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan petani berpengaruh yang lebih besar dibanding

dengan faktor individu terhadap kewirausahaan petani wortel pada 5.

Tabel 5. Nilai Koefisien Parameter Jalur Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku dan Kinerja Usahatani Wortel

Hipotesis	Koef.	T-hitung	Kesimpulan
Lingkungan (X2) -> Kinerja Usahatani (Y2)	0.252	1.162	Signifikan
Lingkungan (X2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.507	5.404	Signifikan

Sumber : Olah Data, 2020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pada (Sukirman, 2017) menunjukkan hasil bahwa sifat individu dan faktor lingkungan mempengaruhi perilaku kewirausahaan dengan pengaruh terbesar berasal dari sifat individu. Perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, namun bukan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kinerja pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syam, Pambudy, & Priatna, 2020) menguji secara empiris apakah entrepreneurial proclivity (EP) memberikan kontribusi terhadap kinerja peternakan. Peneliti membuat hipotesis mengenai hubungan EP dengan kinerja dengan unit analisis petani Belanda dan Slovenia, dimana hasilnya menunjukkan bahwa EP berpengaruh positif pada kinerja dan kinerja yang diharapkan petani Belanda dan Slovenia dan pengaruh yang mendasari dimensi EP terdiri dari inovasi, proaktif serta pengambilan risiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan internal dengan nilai T-hitung sebesar 4.168 lebih besar dibandingkan dengan nilai T-tabel sebesar 1.701. Di antara variabel-variabel yang ada, lingkungan eksternal terhadap lingkungan internal memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menjalankan usaha tani wortel di desa lingga. Jika dilihat dilapangan, kondisi internal dalam menjalankan usaha, sudah dapat dikatakan baik dengan adanya dukungan lingkungan eksternal. (2) pengaruh faktor individu terhadap perilaku kewirausahaan petani wortel tidak berpengaruh nyata, karena nilai t-statistiknya adalah 0.573 lebih kecil dibandingkan t-tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang sebesar 1.29. Sedangkan hasil perhitungan pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku kewirausahaan petani wortel berpengaruh nyata, karena nilai t-statistiknya adalah 5.404 lebih besar dibandingkan dengan tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang sebesar 1.29. (3)

pengaruh perilaku kewirausahaan petani terhadap usahatani berpengaruh nyata dinaman nilai t-statistiknya adalah 4.168 lebih besar dibandingkan t-tabel pada $\alpha = 10\%$ (uji dua arah) yang bernilai 1.29. Hasil analisis data membuktikan bahwa perilaku kewirausahaan petani mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap kinerja usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Sikap Dan Persepsi Terhadap Perilaku Kewirausahaan. *Media Mahardhika*, 15(3).
- Aryawati, N. P. R., & Sri Budhi, M. K. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9).
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2). <https://doi.org/10.31002/Vigor.V5i2.3040>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Statistik Indonesia 2020. *Statistik Indonesia 2020*, Vol. 1101001.
- Monecke, A., & Leisch, F. (2012). Sempls: Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares. *Journal Of Statistical Software*, 48. <https://doi.org/10.18637/jss.v048.i03>
- Mucharam, I., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Harianto. (2020). Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 7(2). <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.V7i2.28038>
- Sadeli, A. H., Utami, H. N., & Djuwendah, E. (2017). Strategi Pemasaran Melalui Model Pemasaran Relasional Untuk Komoditas Wortel (Studi Kasus Di Klaster Agribisnis Sayuran). *Sosiohumaniora*, 19(1). <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V19i1.9573>
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, Dan Produksi Petani Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9).
- Siahaan, L. M., & Martauli, E. D. (2019). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Karo. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke II, 2019*, 2.
- Sianturi, R. P., Aritonang, S. N., & Juliyarsi, I. (2018). Potensi Tepung Wortel (*Daucus Carrota L.*) Dalam Meningkatkan Sifat Antioksidan Dan Fisikokimia Sweet Cream Butter. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Hasil Ternak*, 13(1). <https://doi.org/10.21776/Ub.Jitek.2018.013.01.7>
- Sihaloho, H., & Butar-Butar, S. (2020). Analisis Faktor Produksi Terhadap Produksi, Efisiensi Dan Pendapatan Wortel Di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. *Jurnal Agriust*. <https://doi.org/10.54367/Agriust.V1i1.1024>
- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1). <https://doi.org/10.21082/Jae.V35n1.2017.49-65>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.24914/Jeb.V20i1.318>
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung The Influence Of The Farmer Ages, Levels Of

Education And Land Area To Blumea Yields. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2).

<https://doi.org/10.22435/Toi.V9i2.7848>.
75-82

Syam, S. H., Pambudy, R., & Priatna, W. B.

(2020). The The Effects Of Entrepreneurial Behavior On Seaweed Business Performance In Takalar Regency. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*.
<https://doi.org/10.17358/Jma.17.2.196>